

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
(PTK di SMPN 3 Boyolali Kelas VIII F Semester II
Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Tahun Ajaran 2008/2009)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

ISNAINI SEPTIANINGSIH

A 410 050 031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang besar untuk mengajarkan matematika. Murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan secara teknis dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah terhadap matematika seperti kegelisahan terhadap matematika, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun (Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, 2006: 30).

Untuk itu, secara terus-menerus dan bertahap guru mengusahakan mencari jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru, diharapkan guru dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku siswa yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri

kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan (Hartono dalam Tutik Ningsih, 2006: 2).

Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar siswa terlibat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran matematika tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satunya dengan model pembelajaran *probing-prompting*.

Model pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamanya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengontruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjukan siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Boyolali. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) hanya sebagian kecil siswa yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan pada siswa lain, 3) siswa terlihat malas dan kurang percaya diri untuk mengerjakan soal dan akan mengerjakan setelah selesai

dikerjakan guru atau siswa lain, 4) siswa tidak berani mengemukakan ide/gagasan pada guru, 5) siswa merasa takut pada guru pelajaran matematika, mereka menganggap matematika pelajaran yang sulit.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan ada peningkatan partisipasi siswa yang signifikan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Boyolali. Guru matematika sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Dengan demikian pembelajaran matematika melalui pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut Peneliti memilih judul "Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Siswa kelas VIIIF SMP N 3 Boyolali".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah ada peningkatan partisipasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *probing-prompting*?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *probing-prompting*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam belajar matematika melalui pembelajaran *probing-prompting*.
2. Mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam belajar matematika melalui pembelajaran *probing-prompting*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan mutu pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *probing-prompting*.

Secara khusus penelitian ini untuk memberika kontribusi pada model pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

- 2) Guru matematika akan semakin menyadari pentingnya kerja kolaboratif.
- 3) Guru matematika dapat mengubah gaya mengajar konvensional.
- 4) Menanamkan kreatifitas dalam usaha pembenahan pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *probing-prompting*.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.